

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini di Indonesia upaya penyembuhan berbagai macam penyakit terus dilakukan diantaranya adalah dengan pencarian obat- obat baru. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam meminimalisirkan efek samping obat, terutama obat-obatan yang digunakan dalam jangka waktu lama. Salah satu upaya pencarian obat baru yang saat ini banyak dikembangkan adalah dengan memanfaatkan tanaman asli Indonesia atau yang bisa disebut dengan tanaman obat herbal. Departemen perdagangan Indonesia menyebutkan bahwa Indonesia memiliki sebanyak 30.000 tanaman obat dari total 40.000 tanaman obat di dunia (Nofianti, 2015). Salah satu tanaman obat herbal yang memiliki efek farmakologi dan terkenal saat ini adalah pisang kepok dan buah naga merah.

Pisang kepok (*Musa paradisiaca* L.) adalah pisang olahan yang banyak dijadikan berbagai jenis makanan seperti halnya keripik, dan pisang goreng oleh masyarakat. Pemanfaatan olahan dari pisang kepok sangat besar sehingga menghasilkan limbah kulit pisang yang besar pula dan belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Kebanyakan masyarakat hanya menjadikan kulit buah pisang kepok sebagai pakan ternak ataupun hanya dibuang di kotak sampah sebagai sampah organik (Rahayu, 2018). Berdasarkan penelitian sebelumnya diketahui bahwa kulit buah pisang kepok mengandung senyawa fitokimia seperti halnya flavonoid, tannin, dan terpenoid (Syakri, 2019). Senyawa flavonoid memiliki aktivitas antioksidan yang bisa memaksimalkan perawatan luka bakar (Hariningsih & Hartono, 2022). Secara *in vivo* kulit buah pisang kepok telah di uji dengan menggunakan kelinci dalam bentuk sediaan plester patch untuk penyembuhan luka bakar (Syakri, 2019).

Buah Naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) merupakan buah-buahan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat dengan bentuk olahan seperti jus ataupun

dimakan langsung. Umumnya masyarakat membuang langsung kulit buah naga merah setelah mengonsumsinya. Banyaknya masyarakat kurang mengetahui manfaat dari kulit buah naga merah itu sendiri. Menurut (Mayefis, 2019) kulit buah naga merah mengandung flavonoid, alkaloid, terpenoid, dan tiamin. Senyawa flavonoid mempunyai kemampuan sebagai antioksidan yang dapat digunakan untuk penyembuhan luka bakar. Secara *in vivo* kulit buah naga merah telah diuji dengan menggunakan mencit putih jantan dalam bentuk sediaan gel untuk pengobatan luka bakar (Mayefis, 2019).

Luka bakar merupakan proses kerusakan atau kehilangan jaringan yang disebabkan oleh panas (api, cairan panas, uap panas) radiasi, listrik, kimia. Luka bakar merupakan jenis trauma yang dapat merusak dan merubah berbagai sistem tubuh. Luka bakar merupakan luka yang terjadi akibat sentuhan permukaan tubuh baik secara langsung maupun tidak langsung (Anggowarsito, 2014). Luka bakar memiliki 3 jenis derajat kedalaman kerusakan dimana luka bakar derajat I merupakan kerusakan jaringan pada bagian epidermis, luka bakar derajat II merupakan kerusakan epidermis dan sebagian dermis yang berupa keluarnya cairan dari jaringan atau kapiler, dan luka bakar derajat III merupakan kerusakan jaringan permanen yang ditandai dengan tidak ada rasa nyeri dan hilang sensasi (Anggowarsito, 2014). Pada penelitian kali ini derajat kedalaman luka bakar yang digunakan adalah derajat II karena luka bakar derajat II sering terjadi di rumah dan ditemukan terbanyak pada masyarakat.

Krim merupakan sediaan setengah padat, berupa emulsi yang mengandung air tidak kurang dari 60% yang dimaksudkan untuk pemakaian luar. Krim memiliki dua tipe yakni krim tipe M/A dan tipe A/M, dalam pembuatan krim kali ini menggunakan tipe M/A. Keuntungan pengobatan luka bakar menggunakan sediaan berbentuk krim adalah memiliki kemampuan penyebaran yang baik pada kulit, memberikan efek dingin karena lambatnya penguapan air pada kulit, dan mudah dicuci dengan air (Juwita *et al.*, 2013).

Adapun maksud dari pemilihan kombinasi krim dari kulit buah pisang kepok dan kulit buah naga merah karena bertujuan untuk penyembuhan luka bakar dengan

efek terapi sinergis. Hal ini dikarenakan kombinasi bahan aktif ini diharapkan dapat memberikan hasil yang positif, dimana diketahui keduanya mengandung senyawa flavonoid dan memiliki aktivitas antioksidan berguna untuk penyembuhan luka bakar. Pada penelitian kali ini bagian yang digunakan adalah kulit dari buah pisang kepok dan kulit dari buah naga merah yang dibentuk menjadi sediaan krim. Maka berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang kombinasi dua tanaman yakni kulit buah pisang kepok dan kulit buah naga merah sebagai pengobatan luka bakar derajat II pada kulit punggung tikus putih yang dibuat dalam bentuk sediaan krim.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah adakah pengaruh terhadap Uji Aktivitas Kombinasi Krim Ekstrak Kulit Buah Pisang Kepok Dan Kulit Buah Naga Merah Sebagai Penyembuhan Luka Bakar Derajat II Pada Kulit Punggung Tikus Putih?

## **1.3 Tujuan**

Untuk mengetahui pengaruh Uji Aktivitas Kombinasi Krim Ekstrak Kulit Buah Pisang Kepok Dan Kulit Buah Naga Merah Sebagai Penyembuhan Luka Bakar Derajat II Pada Kulit Punggung Tikus Putih.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai pengembangan ilmu lebih lanjut dari penelitian sebelumnya mengenai pemberian krim ekstrak kulit buah pisang kepok dan kulit buah naga merah sebagai penyembuhan luka bakar pada kulit punggung tikus putih.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Menciptakan inovasi baru dan menambah pengetahuan masyarakat bahwa masih banyak tanaman obat herbal di Indonesia yang bisa dimanfaatkan untuk kesehatan seperti halnya penyembuhan luka bakar.